

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

A.1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan mengerti yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Susilawati et al., 2022).

Perilaku kesehatan terdiri dari domain pengetahuan, sikap, dan tindakan yang berkaitan dengan kesehatan termasuk kesehatan gigi dan mulut.

A. 2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2023) tingkat pengetahuan terdiri dari 6 (enam) tingkatan, yakni :

- 1) Tahu (*Know*) Tahu diartikan mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Yang termasuk mengingat kembali tahap suatu yang spesifik dari keseluruhan bahan yang dipelajari atau rangsangan. Jadi tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Penyuluhan
- 2) Memahami (*Comprehension*) Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh: menyimpulkan, meramalkan terhadap objek yang dipelajari.

- 3) Aplikasi (*Aplication*) Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan suatu materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya)
- 4) Analisa (*Analysis*) Analisa adalah Kemampuan untuk menjabarkan materi suatu objek didalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan-kemampuan analisis dapat dikaitkan dari penggunaan-penggunaan kata kerja seperti kata kerja seperti menggambarkan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya
- 5) Sintesis (*Shintesis*) menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru, dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun suatu formulasi baru dari formulasi yang ada.
- 6) Evaluasi (*Evaluation*) berkaitan dengan pengetahuan untuk melakukan penelitian terhadap suatu materi atau objek. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang materi yang ingin diukur dari suatu objek penelitian atau responden ke dalam pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur.

A.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Pengetahuan dapat diterima oleh manusia dengan mata dan telinga, sebab mata dan telinga memiliki peran yang sangat besar dalam hal mendapatkan pengetahuan. Pengetahuan sendiri dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi, lingkungan, pengalaman serta informasi yang di dapatkan. Tingkat pengetahuan dapat dibedakan menjadi enam tingkat yaitu tahu (know),memahami (comprehension), aplikasi (pplication), analisis (analysis), dan sintesis(synthesis). Pengetahuan masyarakat yang rendah dapat menyebabkan perilaku yang salah sehingga akan berpengaruh pada kesehatan Pengetahuan masyarakat yang rendah dapat

menyebabkan perilaku yang salah sehingga akan berpengaruh pada kesehatan

Menurut Darsini (2019), pengetahuan yang dimiliki oleh individu dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara umum faktor yang mempengaruhi pengetahuan dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu faktor internal (berasal dari dalam individu) dan faktor eksternal (berasal dari luar individu).

1. Faktor Internal

a. Usia

Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya umur individu, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Masyarakat kurang menyadari akan pentingnya menggosok gigi dari usia dini, serta banyak anak-anak yang menganggap menggosok gigi itu hal yang menakutkan, membosankan dan bahkan tidak dilakukan setiap hari. Hal ini yang menyebabkan anak tidak menyukai bahkan takut menggosok gigi adalah karena tingkat pengetahuan tentang menggosok gigi yang baik dan benar sangat kurang (Panji & Palgunadi, 2022).

b. Jenis kelamin

Cara kerja otak perempuan dan laki-laki ini disebut sebagai female end zone dan male end zone. Perempuan lebih sering menggunakan otak kanannya, hal tersebut yang menjadi alasan perempuan lebih mampu melihat dari berbagai sudut pandang dan menarik kesimpulan. Laki-laki memiliki kemampuan motorik yang jauh lebih kuat dibandingkan perempuan. Kemampuan ini dapat digunakan untuk kegiatan yang memerlukan koordinasi yang baik antara tangan dan mata. Menurut Ningsih, kebersihan rongga mulut anak perempuan lebih baik dibandingkan laki-laki. Hal ini

disebabkan anak perempuan cenderung lebih memperhatikan dan menjaga kesehatan gigi dan mulutnya (Karta et al., 2025).

2. Faktor eksternal

a. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi seseorang untuk berperan serta dalam pembangunan dan umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi. Kemampuan merawat kebersihan gigi pada anak dapat dimaksimalkan dengan meningkatkan pengetahuan mereka tentang kesehatan gigi. Salah satu cara efektif adalah melalui pendidikan kesehatan yang terarah dan interaktif (Marta Suri 2025).

b. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adakalanya pekerjaan yang dilakukan seorang individu akan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada individu untuk memperoleh pengetahuan atau bisa juga aktivitas pekerjaan yang dimiliki malah menjadikan individu tidak mampu mengakses suatu informasi (Karta et al., 2025).

c. Pengalaman

Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya pengalaman pribadi. Pengalaman pribadi mempengaruhi kebiasaan sehari-hari yang dapat mempengaruhi sikap dan persepsi mereka terhadap rangsangan sosial. Selain itu, juga berpengaruh pada kesadaran setiap orang. Jika kesadaran tinggi dan sikap yang positif akan menghasilkan perilaku yang baik, begitupun sebaliknya (Silitonga & Boyoh, 2024).

d. Sumber informasi

Salah satu faktor yang dapat memudahkan individu dalam memperoleh pengetahuan yaitu dengan cara mengakses berbagai sumber informasi yang ada di berbagai media. Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini, semakin memudahkan bagi seseorang untuk bisa mengakses hampir semua informasi yang dibutuhkan. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru. Salah satu upaya untuk menanggulangi kurangnya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua dapat dilakukan dengan cara melakukan edukasi kesehatan gigi dan mulut. Pemberian edukasi akan lebih efektif dan hasilnya optimal ketika menggunakan media yang baik (Nurmalasari et al., 2024).

e. Minat

Minat atau passion akan membantu seseorang dan bertindak sebagai pendorong guna pencapaian sesuatu hal / keinginan yang dimiliki individu. Minat merupakan suatu keinginan yang tinggi terhadap sesuatu hal. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

f. Lingkungan

Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada didalam lingkungan tersebut. Contohnya, apabila suatu wilayah mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan, maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan. Faktor lingkungan dan keluarga juga penting untuk meningkatkan kesehatan gigi. Secara khusus, lingkungan sekolah sangat mempengaruhi pengetahuan siswa. Memberikan pendidikan

tentang kesehatan gigi dan mulut di sekolah membantu siswa mendapatkan pengetahuan yang baik. Lingkungan rumah juga sangat penting dalam mengajarkan anak pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Terutama berlaku saat anak-anak dalam masa pertumbuhan (Silitonga & Boyoh, 2024).

g. Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi. Seseorang yang berasal dari lingkungan yang tertutup seringkali sulit untuk menerima informasi baru yang akan disampaikan. Faktor sosio-ekonomi, gaya hidup, jenis kelamin dan budaya dan banyak mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut (Ramdani, FF, Karjoso T,K., 2022).

B. Penyuluhan

B.1 Pengertian Penyuluhan Kesehatan Gigi

Penyuluhan kesehatan gigi merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penyakit gigi serta meningkatkan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia Sekolah Dasar (Arsyad, 2018) Penyuluhan kesehatan gigi mempunyai peran penting. terutama dalam meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya menjaga kesehatan gigi. Penyampaian penyuluhan gigi harus disesuaikan dengan usia anak, agar apa yang disampaikan bisa diterima dan dipahami oleh peserta didik. Menurut Jean Piaget (1932), anak usia 7-11 tahun sedang berada pada tahap mana anak dapat bernalar secara logis selama penalaran tersebut dapat diterapkan pada contoh-contoh yang spesifik atau konkret. Namun anak pada usia ini masih belum bisa berpikir secara abstrak. Maka dalam proses pembelajaran, alat bantu atau media pembelajaran sangat penting untuk digunakan yang bertujuan untuk membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret, mendorong motivasi belajar, serta memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks menjadi lebih

sederhana dan mudah untuk dipahami (Huda & Pertiwi, 2018; Supriyono, 2019).

B.2 Tujuan Penyuluhan

Tujuan penyuluhan kesehatan menurut Prasco (2016) tujuan peneliti penyuluhan kesehatan yaitu :

- a. Tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku hidup sehat dan lingkungan sehat serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.
- b. Terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental dan social, sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian.
- c. Tujuan penyuluhan kesehatan untuk mengubah perilaku perseorangan dan masyarakat.

B.3 Metode (cara) Penyuluhan

Menurut Pratiknyo (2022) metode penyuluhan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Metode penyuluhan berdasarkan teknik penyampaian
 - a. Penyuluhan Langsung: Penyuluhan secara langsung bertatap muka dengan sasarannya, misalnya dengan pertemuan, demonstrasi, sarasehan, kunjungan, ceramah, wawancara, dll.
 - b. Penyuluhan Tidak Langsung Penyuluhan tidak langsung berarti pesan yang disampaikan tidak secara langsung dilakukan oleh penyuluh tetapi melalui perantara atau media Seperti misalnya poster, spanduk, pemutaran film, siaran melalui radio atau televisi, dan media internet.
2. Metode penyuluhan berdasarkan sasarannya
 - a. Individu: Penyuluh berinteraksi langsung dengan sasaran secara perorangan. Metode ini bisa dengan cepat memecahkan masalah dengan bimbingan khusus dari penyuluh. Namun jika dilihat dari

jumlah sasaran yang ingin dicapai, metode ini kurang begitu efisien karena terbatasnya jangkauan penyuluh untuk membimbing secara individu.

- b. Kelompok: Penyuluh mengarahkan dan membimbing sasaran secara berkelompok. Pendekatan ini akan lebih menstimulasi sasaran agar mau bertukar pikiran, pendapat, dan berpartisipasi secara aktif dalam penyuluhan.
- c. Massal: ini mampu menjangkau sasaran dalam jumlah cukup banyak dan secara singkat. Dilihat dari sisi penyampaian informasi, metode ini cukup baik. Namun penerimaan peserta terhadap isi pesan yang disampaikan baru sebatas pemenuhan semata, belum pada tahap kesadaran ingin berubah. Sehingga dalam penyampaian informasi perlu dilakukan berulang-ulang.

C. Media

C.1 Pengertian Media

Media merupakan alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan menerapkan media diharapkan siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa semakin tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal (Nurhasana & Intan, 2021).

C.2 Manfaat Media

Ada beberapa manfaat dalam media pembelajaran diantara lain (Zaharah et al., 2024) :

- a. Menjadikan lebih mudah bagi siswa untuk memahami materi dengan berbagai bentuk dan metode belajar yang berbeda.
- b. Membantu guru mencapai tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi dengan urutan sistematis.

- c. Meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar, sehingga mereka memiliki kemampuan untuk berpikir dan menganalisis materi pelajaran dengan baik.
- d. Membantu dalam penyajian materi yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu dalam proses pembelajaran.

C.3 Jenis-jenis Media

Menurut Aghni (2018), ada beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses media pembelajaran dan dapat dibagi menjadi beberapa jenis:

- 1) Media visual adalah menggunakan indera penglihatan. Pendukung dari jenis media visual ini adanya garis dan bentuk. Contohnya adalah buku tulis, papan tulis, alat peraga, gambar, media foto, komik, gambar temple, poster.
- 2) Media audio visual yaitu kombinasi antara media visual dan audio dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran. Contohnya adalah video, siaran radio, alat music,
- 3) Multimedia adalah media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Multimedia melibatkan indera penglihatan dan pendengaran melalui teks, visual diam, visual gerak, dan audio serta media interaktif berbasis komputer dan teknologi komunikasi dan informasi. Contohnya adalah media drama, pementasan, televisi.

D. Media Phantom Gigi

Phantom Gigi merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif dan mudah dipahami dalam upaya penyuluhan/edukasi peningkatan kebersihan mulut (Winda Gusnizar Putri et al., 2024).

Alat peraga ini dapat digunakan sebagai alat bantu dalam menyampaikan informasi kesehatan sehingga meningkatkan pengetahuan

dan ketrampilan individu. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut melalui media alat peraga dapat menghasilkan peningkatan yang efektif apabila alat peraga digunakan secara baik dan didukung oleh ketrampilan komunikasi pemberi materi. Penggunaan alat peraga dalam penyuluhan dapat melibatkan siswa berinteraksi aktif dengan penyuluh sehingga akan mempermudah pemahaman materi yang disampaikan (Kaghiade et al., 2022). Penyuluhan menggunakan phantom memiliki kelebihan proses penerimaan sasaran terhadap materi penyuluhan akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, terlebih bila peserta ikut serta secara aktif (Utamia et al., 2024).

D.1 Kelebihan dan kekurangan media phantom

Menurut Hulpayani, (2022) terdapat keunggulan menggunakan media phantom gigi sebagai, berikut:

- a. Media mudah disediakan didalam kelas karena harga dan ketersediaannya yang terjangkau.
- b. Dapat dilakukan walaupun jumlah penyuluh yang terbatas.
- c. Menarik perhatian karena bentuknya yang mirip dengan gigi manusia.

Menurut Hulpayani (2022) terdapat kekurangan menggunakan media phantom gigi sebagai, berikut:

- a. Biaya tinggi atau mahal.
- b. Ketersediaan terbatas
- c. Perawatan dan kerusakan



Gambar 2.1 Model Gigi
(<http://www.google.co.id/image>)

E. Menyikat Gigi

E. 1 Pengertian Menyikat Gigi

Menyikat gigi adalah rutinitas yang penting dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi dari bakteri dan sisa makanan yang melekat dengan menggunakan sikat gigi. Perilaku menyikat gigi yang baik dan benar yaitu dilakukan secara tekun, teliti, dan teratur (Muliadi dkk, 2022).

E.2 Tujuan Menyikat Gigi

Tujuannya menggosok gigi untuk Membersihkan plak/kotoran dari permukaan gigi, Membersihkan sisa-sisa makanan di dalam mulut, Memelihara kebersihan rongga mulut, Mengurangi kerusakan gigi (Jauharuddin et al., 2024).

E.3 Stuktur Sikat Gigi

a. Bentuk Kepala Sikat

Umumnya, terdapat dua bentuk kepala sikat yaitu bentuk kotak dan oval. Bentuk kotak dirancang untuk dapat menampung banyak bulu sikat, sehingga bisa membersihkan permukaan gigi dengan maksimal. Bentuk oval dirancang agar dapat menjangkau gigi bagian belakang dengan mudah, sehingga bisa membersihkan gigi paling belakang dengan nyaman.

b. Bentuk Gagang Sikat

Terdapat dua bentuk gagang sikat secara umum, yaitu lurus dan Bangkok. Bentuk gagang sikat yang dimaksudkan untuk membuat lebih nyaman menggenggam saat menggosok gigi. Gagang lurus membuat lebih mudah mengontrol sikat gigi. Gagang bengkok memiliki sudut kontra di bagian tengah gagang, sehingga mudah di genggam dan menjangkau daerah yang sulit dibersihkan.

E.4 Hal yang harus dilakukan dalam menyikat Gigi

- 1) Waktu menyikat gigi, yaitu minimal dua kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur

- 2) Menyikat gigi dengan lembut, menyikat gigi yang terlalu keras dapat menyebabkan kerusakan gigi dan gusi
- 3) Durasi dalam menyikat gigi, menyikat gigi yang tepat dibutuhkan durasi minimal 2 menit
- 4) Rutin mengganti sikat gigi, minimal 3 bulan sekali.
- 5) Menjaga kebersihan sikat gigi, dengan cara dibilas dibawah air mengalir, keringkan bulu sikat dan simpan posisi sikat gigi dengan posisi berdiri
- 6) Menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride

E.5 Teknik Menyikat Gigi

Teknik menyikat gigi yang baik dan benar menurut (Adynur et al., 2023) ,yaitu:

1. Sikat permukaan gigi yang menghadap kaerah bibir atau gigi bagian depan dengan gerakan naik turun secara merata.



Gambar 2.2 Teknik menyikat gigi bagian depan

2. Sikat permukaan gigi yang menghadap ke pipi dengan gerakan memutar.



Gambar 2.3 Teknik menyikat gigi yang menghadap pipi

3. Sikat gigi bagian dalam yang menghadap kearah langit-langit dengan gerakan mencungkil keluar secara perlahan.



Gambar 2.4 Teknik menyikat gigi yang menghadap langit-langit

4. Sikat permukaan gigi pengunyahan dengan gerakan maju mundur.



Gambar 2.5 teknik menyikat gigi bagian pengunyahan

5. Sikat permukaan lidah dengan gerakan searah secara perlahan.



Gambar 2.6 sikat permukaan lidah

E.6 Waktu menyikat gigi

Menyikat gigi merupakan salah satu hal yang harus rutin dilakukan untuk mendapatkan gigi dan mulut yang sehat. waktu menyikat gigi adalah minimal 2 kali sehari, yaitu setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur (Silvia et al., 2019)

E.7 Lamanya menyikat gigi

Lama menyikat gigi yang dianjurkan adalah 5 menit, tetapi umumnya orang melakukan penyikatan gigi maksimum 2 menit. Cara

penyikatan gigi dimulai dari posterior/belakang ke anterior/depan dan berakhir pada bagian posterior sisi lainnya(Siti et al., 2013).

E.8 Takaran pasta gigi

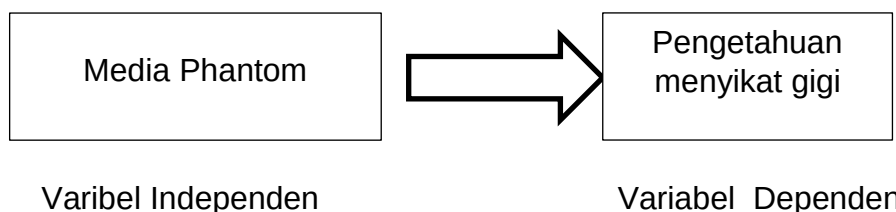
Pemberian pasta gigi kira-kira 0,5 cm atau sebesar biji kacang polong. Pasta gigi yang sebaiknya digunakan adalah pasta gigi yang mengandung fluoride,yang merupakan mineral yang terjadi secara alami dan membantu untuk mencegah karies (Najiah dkk, 2020).

F. Kerangka Konsep

Menurut Notoatmodjo (2018), Kerangka konsep merupakan suatu uraian dan visualisasi hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya atau antara variabel satu dengan variabel lainnya dari masalah-masalah yang akan diteliti.

Varibel dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Variabel Bebas (independen) yang sifatnya mempengaruhi atau sebab terpengaruh
2. Variabel Terkait (dependen) yaitu sifatnya tergantung akibat terpengaruh



G. Definisi Operasional

Menurut Nurdin, dkk. (2019) definisi operasional mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. untuk mengetahui tujuan akan dicapai dalam penelitian ini penulis menentukan definisi operasional sebagai berikut :

1. Penyuluhan adalah penyampaian informasi kepada siswa/i cara menyikat gigi dengan menggunakan media phantom.
2. Media Pantom adalah media yang digunakan untuk penyuluhan tentang menyikat gigi.
3. Pengetahuan adalah pemahaman pengetahuan siswa/i tentang menyikat gigi dalam penyuluhan menggunakan media phantom.